

## Flypaper Effect pada Kinerja Keuangan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Amril, Erfit, M. Safri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena flypaper effect pada kinerja keuangan kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Untuk tujuan tersebut dikembangkan dua model regresi data panel yang memperlihatkan keterkaitan antara perilaku belanja pemerintah daerah dengan penerimaan daerah. Hasil penelitian menemukan bahwa: 1) Dana bagi hasil (DBH), dana alokasi (DA), lag belanja operasional (Boit\_1) dan dummy otonomi (DO) berpengaruh secara signifikan terhadap belanja operasional kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Dimana hasil menunjukkan pengaruh DA terhadap belanja operasional lebih besar dibandingkan dari DBH terhadap belanja operasional, yang artinya terjadi *flypaper effect* pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi; 2) Dana bagi hasil (DBH), dana alokasi (DA), pendapatan perkapita (Y) dan dummy otonomi (DO) berpengaruh secara signifikan terhadap belanja modal kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Dimana hasil menunjukkan pengaruh DA terhadap belanja modal lebih kecil dibandingkan dari DBH terhadap belanja modal, yang artinya terjadi *flypaper effect* pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi dimana DA cenderung digunakan untuk membiayai belanja operasional.

**Kata kunci :** *Dana Perimbangan, Belanja Modal, Belanja Operasional.*

### Abstract

This study aims to analyze the phenomenon of flypaper on the financial performance of the district / city in the province of Jambi. For this purpose developed two panel data regression model showing the relationship between the behavior of local government expenditure by the regional income. The research found that: 1) Revenue-sharing (DBH), allocation funds (DA), lag operational expenditure (Boit\_1) and dummy autonomy (DO) significantly affect the operational expenditure district / city in the province of Jambi. The effect of DA on operating expenditure is greater than from DBH to operational expenditure, which means there flypaper in the district / city in the province of Jambi; 2) Revenue-sharing (DBH), funds allocation (DA), per capita income (Y) and dummy autonomy (DO) significantly affect capital expenditures district/city in the Province of Jambi. The effect of DA on capital expenditure is smaller than from DBH to capital expenditures, which means there flypaper in the district / city in the Province of Jambi where DA tends to be used to finance operating expenditure..

**Keywords:** *fund balance, capital expenditure, operational expenditure*

### I. PENDAHULUAN

Transfer antar pemerintah sebagai bentuk dari kebijakan pelaksanaan otonomi dalam mengatasi *fiscal gap* merupakan salah satu sumber penerimaan penting pemerintah daerah. Tujuan utama

dari pelaksanaan transfer adalah untuk menginternalisasikan eksternalitas fiskal yang muncul dalam pembangunan antar daerah (Oates dalam Kuncoro, 2007). Meskipun demikian, pemberian transfer juga mengakibatkan ketidakefektifan

pembiayaan pengeluaran daerah. Fenomena tersebut dikenal dengan *flypaper effect* yang mengandung pengertian: (1) terjadinya peningkatan pajak dan anggaran belanja pemerintah yang berlebihan, (2) elastisitas pengeluaran terhadap transfer yang lebih tinggi daripada elastisitas pengeluaran terhadap pajak daerah.

Peningkatan kapasitas fiskal daerah sebagai bentuk upaya pemerintah daerah dengan menggali sumber-sumber PAD merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang efektivitas transfer pemerintah pusat kepada daerah. Oleh karena itu, pemberian transfer seharusnya disikapi pemerintahan daerah dengan upaya memacu pembangunan yang berkesinambungan dalam menciptakan kemandirian daerah dengan meningkatkan kapasitas fiskal daerah.

Peningkatan kapasitas fiskal daerah perlu diikuti dengan pemberian inisiasi dari pemerintah dalam pengoptimalannya melalui kebijakan dan peraturan yang menguntungkan banyak pihak. Oleh karenanya PAD diharapkan dapat menjadi sumber penerimaan utama dan mencerminkan kemampuan daerah dalam memperoleh pendapatan yang berasal dari daerah sendiri, sedangkan Dana Perimbangan merupakan transfer pemerintah pusat kepada daerah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan daerah dalam membiayai pengeluaran daerah.

Meskipun demikian, setelah lima belas tahun pelaksanaan otonomi menunjukkan semakin tingginya tingkat ketergantungan daerah kepada pemerintah pusat. Fenomena tingginya tingkat ketergantungan keuangan daerah terhadap pendanaan pemerintah pusat juga terlihat di Provinsi Jambi. Pada Tahun 2012 kontribusi dana perimbangan terhadap penerimaan daerah mencapai 69,08 persen sedangkan dari Pendapatan Asli Daerah hanya 30,92 persen.

Hal ini mengindikasikan adanya perilaku menyimpang pemerintah daerah (*flypaper effect*) terhadap transfer yang diberikan oleh pemerintah pusat yang diperkirakan mempengaruhi upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerahnya. Meskipun demikian, indikasi tersebut memerlukan pengujian dan pembuktian empiris dan hal tersebut menjadi dasar pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini.

Alderete (2001) dalam Wulan dan Priyo (2008), menguraikan bahwa ketika pemerintah pusat memberikan bantuan transfer kepada pemerintah daerah sebagai upaya untuk meningkatkan belanja daerah, terdapat indikasi respon yang asimetris terhadap bantuan tersebut. Kuncoro (2007) dalam Priyo (2008), menyebutkan bahwa peningkatan alokasi transfer diikuti dengan pertumbuhan belanja yang lebih tinggi. Hal ini dapat menunjukkan adanya indikasi bahwa peningkatan belanja yang tinggi tersebut dikarenakan inefisiensi belanja pemerintah, terutama belanja operasional.

Selain itu pada saat transfer dana dari pemerintah pusat menurun maka juga diikuti oleh penurunan belanja daerah yang melebihi penurunan PAD. Kecenderungan ini menunjukkan ketergantungan pemerintah daerah kepada pemerintah pusat masih tinggi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa saat pemerintah daerah menerima transfer maka akan terjadi kenaikan penerimaan pajak daerah dan peningkatan konsumsi barang publik. Hal ini menunjukkan bahwa transfer meningkatkan konsumsi akan barang publik namun tidak menjadi substitut pajak daerah. Kondisi inilah yang disebut dengan *flypaper effect*. Dougan dan Kenyon (1988) dalam Dewi (2006) menyebutkan *flypaper effect* merupakan suatu keganjilan dimana kecenderungan dari dana bantuan (transfer) akan meningkatkan belanja publik yang lebih besar dibandingkan dengan penambahan pendapatan yang

diperoleh dari masyarakat. Dapat juga dikatakan bahwa *flypaper effect* muncul saat transfer pemerintah pusat digunakan sepenuhnya untuk membiayai kegiatan belanja pemerintah daerah tanpa diimbangi dengan peningkatan PAD.

Gorodnichenko (2001), dalam penelitiannya mengenai fenomena *flypaper effect* dalam perubahan pengalokasian transfer pemerintah pusat terhadap kinerja keuangan dan perekonomian Ukraina menemukan bahwa respon pengeluaran pemerintah terhadap Pendapatan Asli Daerah lebih elastis dibandingkan respon pengeluaran pemerintah terhadap alokasi transfer pemerintah pusat. Dari fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi fenomena *flypaper effect* pada kinerja pengeluaran pemerintah daerah dalam merespon alokasi transfer.

Maimunah (2006), dalam penelitiannya mengenai "*Flypaper effect* pada DAU dan PAD terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Pulau Sumatra" menemukan bahwa telah terjadi *flypaper effect* pada Belanja Daerah. Penelitian Hasugian (2006), mengenai Pengaruh Otonomi terhadap Kinerja Keuangan Kabupaten/Kota di Jawa Barat menemukan peningkatan transfer berpengaruh negatif dalam penerimaan PAD.

Kuncoro (2007), dalam penelitiannya mengenai Fenomena *Flypaper effect* pada Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Indonesia menemukan bahwa pelaksanaan transfer diikuti dengan upaya daerah dalam meningkatkan penerimaan PAD yang lebih tinggi. Penggalan PAD yang didasarkan faktor inkremental seperti peningkatan tarif pajak akan berdampak negatif pada perekonomian daerah. Peningkatan alokasi transfer menunjukkan terjadinya peningkatan belanja yang lebih tinggi dari penerimaan transfer, terutama dalam belanja operasional. Respon yang berlebihan dari pemerintah daerah dalam merespon

perubahan alokasi transfer ini dikenal dengan fenomena *Flypaper effect*.

## II. METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini adalah data panel yang dikumpulkan dari kabupaten/kota di Provinsi Jambi, meliputi Belanja Daerah, PDRB, pendapatan perkapita, pajak daerah, retribusi daerah, dan dana perimbangan. Data dikumpulkan selama tahun 2000 sampai 2013.

Untuk menganalisis fenomena *flypaper effect* dikembangkan dua model regresi data panel yang memperlihatkan keterkaitan antara perilaku belanja pemerintah daerah dengan penerimaan daerah, sebagai berikut:

$$BO_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 DBH_{1it} + \beta_2 DA_{it} + \beta_3 TAX_{it} + \beta_4 Y_{it} + \beta_5 BO_{it-1} + \beta_6 DO_{it} + \mu_{it}$$

$$BM_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 DBH_{1it} + \beta_2 DA_{it} + \beta_3 TAX_{it} + \beta_4 Y_{it} + \beta_5 BM_{it-1} + \beta_6 DO_{it} + \mu_{it}$$

dimana:

- BO = Belanja operasional (perkapita juta rupiah)
- DBH = Dana Bagi hasil (perkapita juta rupiah)
- DA = Dana alokasi (dana alokasi umum dan dana alokasi khusus) (perkapita juta rupiah)
- TAX = Tarif pajak lokal (rasio antara penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah dengan pendapatan masyarakat) (dalam persen)
- Y = Pendapatan perkapita (juta rupiah)
- DO = Dummy otonomi dan desentralisasi fiskal
- Bo<sub>it-1</sub> = lag belanja operasional = belanja operasional tahun sebelumnya (perkapita juta rupiah)
- Bm<sub>it-1</sub> = lag belanja modal = belanja modal tahun sebelumnya (dalam juta rupiah)
- it = kabupaten/kota i tahun t

$\mu_{it}$  = error term

Fenomena flypaper effect terjadi jika variabel DA (dana alokasi umum dan dana alokasi khusus) memiliki pengaruh positif signifikan dan memiliki elastisitas yang lebih besar dari sumber penerimaan lainnya.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Keterkaitan Penerimaan Daerah terhadap Belanja Operasional

Untuk menganalisis fenomena flypaper effect yang memperlihatkan keterkaitan antara perilaku belanja pemerintah daerah dengan penerimaan daerah dilihat dari pengaruh dana bagi hasil, dana alokasi, tarif pajak lokal (TAX), pendapatan perkapita, lag belanja operasional dan dummy otonomi terhadap belanja operasional pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2000 – 2013.

Berdasarkan data panel tersebut, maka model regresi data panel terdiri atas tiga pendekatan, yaitu model *Pooled Least Squares*, model *fixed effect* dan model *random effect*. Adapun ringkasan hasil estimasi untuk ketiga model diperlihatkan pada Tabel 1, 2 dan 3.

Dari tabel 1 model *Pooled Least Squares* yang dipilih tidak menunjukkan perbedaan antara diantara data matrix pada dimensi *cross section* dalam hal ini daerah kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Model ini menunjukkan konstanta  $\beta_0$  kabupaten/kota sama yaitu -78006,99 dan hasil output dengan menggunakan PLS juga menunjukkan R-squared yang lebih rendah dibandingkan fixed effect (R-squared PLS 0.900952 < R-squared fixed effect 0.912731) dan cenderung membatasi dan tidak menangkap keadaan yang sebenarnya atas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, begitu juga hubungan diantara individu atau daerah cross section yang tidak ada.

**Tabel 1. Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel *Pooled Least Squares***

Dependent Variable: BO?

Method: Pooled Least Squares

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-78006.99	11687.10	-6.674625	0.0000
DBH?	0.421041	0.097154	4.333735	0.0000
DA?	0.684518	0.062808	10.89853	0.0000
TAX?	279241.8	55445.63	5.036317	0.0000
Y?	0.001152	0.000917	1.256435	0.2110
BOIT_1?	0.210428	0.030512	6.896580	0.0000
DO?	45232.61	20685.61	2.186670	0.0303
R-squared	0.900952	Mean dependent var		249021.7
Adjusted R-squared	0.896909	S.D. dependent var		200130.0
S.E. of regression	64257.16	Akaike info criterion		25.02356
Sum squared resid	6.07E+11	Schwarz criterion		25.16161
Log likelihood	-1919.814	Hannan-Quinn criter.		25.07964
F-statistic	222.8554	Durbin-Watson stat		1.386923
Prob(F-statistic)	0.000000			

Model PLS begitu sederhana untuk mendiskripsikan fenomena yang ada, maka data diolah dengan model *fixed effect*. Output regresi panel data metode *fixed effect* dapat dilihat pada tabel 2.

Dari tabel 2 ditemukan bahwa jumlah variabel individu atas uji t-stat ada beberapa variabel yang tidak signifikan yaitu variabel tarif pajak lokal (TAX) dan pendapatan perkapita (Y)

dimana tingkat signifikannya lebih dari  $\alpha = 5\%$ . Namun nilai Adjusted R-squared 0,902540 memberikan nilai yang tinggi dengan R-squared 0,912731. Nilai probability F-stat senilai 0,000000 memberikan artian bahwa model tersebut highly significant dengan nilai Durbin-Watson stat sebesar 1,442203 yang

belum mendekati pada range angka 2. Melalui pengujian statistik, pemilihan diantara kedua model ini dapat terselesaikan dengan pengujian F-stat. Dengan demikian model yang dipilih adalah model fixed effect

**Tabel 2 Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel *Fixed Effect***

Dependent Variable: BO?  
Method: Pooled Least Squares

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-57725.51	15314.69	-3.769292	0.0002
DBH?	0.390305	0.119432	3.267998	0.0014
DA?	0.671494	0.069858	9.612239	0.0000
TAX?	127799.0	88005.88	1.452164	0.1487
Y?	0.001990	0.001276	1.559054	0.1213
BOIT_1?	0.184118	0.031610	5.824622	0.0000
DO?	43530.22	20926.94	2.080104	0.0394
Fixed Effects (Cross)				
BG—C	23572.06			
BTH—C	23792.48			
KJB—C	61177.35			
KRC—C	-25797.66			
KSP—C	-8481.717			
MJB—C	-8101.678			
MRG—C	17841.89			
SRL—C	-293.8888			
TB—C	-26901.75			
TJB—C	-10565.31			
TJT—C	-46241.79			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.912731	Mean dependent var	249021.7	
Adjusted R-squared	0.902540	S.D. dependent var	200130.0	
S.E. of regression	62477.89	Akaike info criterion	25.02682	
Sum squared resid	5.35E+11	Schwarz criterion	25.36207	
Log likelihood	-1910.065	Hannan-Quinn criter.	25.16300	
F-statistic	89.55422	Durbin-Watson stat	1.442203	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Keterangan:\*) Signifikan pada  $\alpha = 5\%$

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel *Fixed Effect Model* secara statistik variabel DBH, DA, Boit\_1 dan DO sebagai variabel independen signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Sedangkan variabel TAX dan Y tidak

signifikan dengan nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Maka diperlukan model lain yaitu model *Random Effect* yang dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3 Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel *Random Effect***

Dependent Variable: BO?  
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-73172.28	13734.80	-5.327511	0.0000
DBH?	0.411514	0.105767	3.890759	0.0002
DA?	0.687614	0.064359	10.68403	0.0000
TAX?	240715.0	64590.11	3.726809	0.0003
Y?	0.001286	0.001034	1.244227	0.2154
BOIT_1?	0.202903	0.030195	6.719698	0.0000
DO?	44749.88	20516.75	2.181139	0.0308
Random Effects (Cross)				
BG—C	6543.080			
BTH—C	13871.11			
KJB—C	19562.83			
KRC—C	-13454.53			
KSP—C	3403.114			
MJB—C	-6442.434			
MRG—C	5812.954			
SRL—C	3479.516			
TB—C	-18592.58			
TJB—C	-810.5026			
TJT—C	-13372.55			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			18245.45	0.0786
Idiosyncratic random			62477.89	0.9214
Weighted Statistics				
R-squared	0.899158	Mean dependent var		168121.9
Adjusted R-squared	0.895042	S.D. dependent var		192755.3
S.E. of regression	62447.45	Sum squared resid		5.73E+11
F-statistic	218.4536	Durbin-Watson stat		1.438184
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.900478	Mean dependent var		249021.7
Sum squared resid	6.10E+11	Durbin-Watson stat		1.351850

Keterangan:\*) Signifikan pada  $\alpha = 5\%$

Dari tabel 3 ditemukan bahwa jumlah variabel individu atas uji t-stat ada beberapa variabel yang tidak signifikan yaitu variabel pendapatan perkapita (Y) dimana tingkat signifikannya lebih dari  $\alpha = 5\%$ . Namun nilai Adjusted R-squared 0,895042 (lebih rendah dari model fixed effect yaitu 0,902540) memberikan nilai tinggi dengan R-squared 0,899158. Nilai

probability F-stat senilai 0,000000 memberikan artian bahwa model tersebut highly significant dengan nilai Durbin-Watson stat sebesar 1,438184 yang belum mendekati pada range angka 2.

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel *Random Effect* Model secara statistik variabel DBH, DA, TAX, Boit\_1 dan DO sebagai variabel independen signifikan pada  $\alpha = 5\%$ .

Sedangkan variabel Y tidak signifikan dengan nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05.

Untuk keperluan memilih model yang terbaik di antara model *fixed effect*

dan *random effect* didasarkan pada uji Hausman berikut ini.

**Tabel 4 Hasil Estimasi Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Pool: DAERAH  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.856781	6	0.4394

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
DBH?	0.390305	0.411514	0.003077	0.7022
DA?	0.671494	0.687614	0.000738	0.5529
TAX?	127799.004669	240714.990958	3573151891.061368	0.0589
Y?	0.001990	0.001286	0.000001	0.3472
BOIT_1?	0.184118	0.202903	0.000087	0.0446
DO?	43530.219046	44749.879028	17000051.425290	0.7674

Berdasarkan uji statistik Hausman menunjukkan bahwa model yang tepat untuk memodelkan data panel pada penelitian ini adalah pendekatan *random effect* (Tabel 3). Dari estimasi pada Tabel 3 koefisien DA ( $\beta_2$ ) diperoleh nilai sebesar 0.687614, artinya apabila terjadi kenaikan atau peningkatan DA sebesar 1 rupiah, maka akan meningkatkan belanja operasional sebesar 0,69 rupiah. Hal ini membuktikan terjadinya flypaper effect pada belanja operasional di kabupaten/kota di Provinsi Jambi terjadi karena variabel DA (dana alokasi umum dan dana alokasi khusus) memiliki pengaruh positif signifikan dan memiliki elastisitas yang lebih besar dari sumber penerimaan lainnya.

Untuk koefisien TAX ( $\beta_3$ ) diperoleh nilai sebesar 240715.0, artinya apabila terjadi kenaikan atau peningkatan tarif pajak lokal sebesar 1 rupiah, maka akan menaikkan belanja operasional sebesar 240.715 rupiah.

Koefisien Boit-1 ( $\beta_5$ ) diperoleh nilai sebesar 0.202903, artinya apabila terjadi kenaikan atau peningkatan belanja operasional tahun sebelumnya sebesar 1 rupiah, maka akan menaikkan belanja operasional sebesar 0,20 rupiah. Koefisien DO ( $\beta_6$ ) diperoleh nilai sebesar 44749,88, artinya apabila terjadi otonomi dan desentralisasi fiskal di kabupaten/kota secara signifikan, maka akan menaikkan belanja operasional sebesar 44.750.

Dari hasil diatas terlihat pemerintah daerah masih bergantung secara keuangan terhadap transfer dana dari pusat dalam memenuhi kebutuhan belanja daerah yaitu untuk meningkatkan belanja operasionalnya. Sehingga dapat disimpulkan pertambahan DA kurang efektif dibandingkan meningkatkan kemampuan daerah otonomi dengan memaksimalkan potensi daerah berupa pajak daerah dan retribusi dengan peneraan tarif pajak lokal, sehingga

dapat meningkatkan kemandirian daerah untuk menjalankan otonomi daerah.

**Keterkaitan Penerimaan Daerah terhadap Belanja Modal**

Sebagaimana halnya pada belanja operasional, untuk menganalisis fenomena *flypaper effect* yang memperlihatkan keterkaitan antara perilaku belanja pemerintah daerah dengan penerimaan daerah juga dilihat dari pengaruh dana bagi hasil, dana alokasi, tarif pajak lokal (TAX), pendapatan perkapita, lag belanja modal dan dummy otonomi terhadap belanja modal pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2000 – 2013.

Ringkasan estimasi model *Pooled Least Squares*, model *fixed effect* dan model *random effect*. diperlihatkan pada Tabel 5, 6 dan 7.

Dari tabel 5 model *Pooled Least Squares* yang menunjukkan R-squared yang lebih rendah dibandingkan *fixed effect* (R-squared PLS 0.775494 <R-squared *fixed effect* 0.819667). Hasil output dari regresi panel data dengan metode *fixed effect* dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 5 Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel *Pooled Least Squares***

Dependent Variable: BM?  
Method: Pooled Least Squares

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7263.487	8863.012	0.819528	0.4138
DBH?	0.378948	0.068805	5.507530	0.0000
DA?	0.123786	0.044313	2.793423	0.0059
TAX?	-82.26148	39470.20	-0.002084	0.9983
Y?	0.001892	0.000659	2.873106	0.0047
BMIT_1?	0.117931	0.050184	2.349981	0.0201
DO?	28297.04	14856.23	1.904725	0.0588
R-squared	0.775494	Mean dependent var		120631.6
Adjusted R-squared	0.766268	S.D. dependent var		93588.27
S.E. of regression	45246.06	Akaike info criterion		24.32229
Sum squared resid	2.99E+11	Schwarz criterion		24.46094
Log likelihood	-1853.655	Hannan-Quinn criter.		24.37861
F-statistic	84.05281	Durbin-Watson stat		1.200673
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari tabel 6 ditemukan bahwa jumlah variabel individu atas uji t-stat ada beberapa variabel yang tidak signifikan yaitu variabel tarif pajak lokal (TAX) dan lag belanja modal (Bmit-1) dimana tingkat signifikannya lebih dari  $\alpha = 5\%$ . Namun nilai Adjusted R-squared 0,798452 memberikan nilai yang relatif tinggi dengan R-squared 0,819667. Nilai probability F-stat senilai 0,000000

memberikan artian bahwa model tersebut highly significant dengan nilai Durbin-Watson stat sebesar 1,383754 yang belum mendekati pada range angka 2. Melalui pengujian statistik, pemilihan diantara kedua model ini dapat terselesaikan dengan pengujian F-stat. Dengan demikian model yang dipilih adalah model *fixed effect*

**Tabel 6 Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel *Fixed Effect***

Dependent Variable: BM?  
Method: Pooled Least Squares

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4520.151	11440.48	0.395102	0.6934
DBH?	0.287610	0.080384	3.577943	0.0005
DA?	0.140975	0.048334	2.916665	0.0041
TAX?	53120.28	61118.76	0.869132	0.3863
Y?	0.002477	0.000878	2.822089	0.0055
BMIT_1?	0.030250	0.053140	0.569249	0.5701
DO?	35469.05	14550.56	2.437642	0.0161
Fixed Effects (Cross)				
BG—C	-4192.748			
BTH—C	-19978.45			
KJB—C	-48461.38			
KRC—C	-15945.37			
KSP—C	-17955.63			
MJB—C	16574.61			
MRG—C	2068.299			
SRL—C	1226.407			
TB—C	33286.88			
TJB—C	29884.93			
TJT—C	20030.93			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.819667	Mean dependent var	120631.6	
Adjusted R-squared	0.798452	S.D. dependent var	93588.27	
S.E. of regression	42015.65	Akaike info criterion	24.23391	
Sum squared resid	2.40E+11	Schwarz criterion	24.57063	
Log likelihood	-1836.894	Hannan-Quinn criter.	24.37069	
F-statistic	38.63507	Durbin-Watson stat	1.383754	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Keterangan:\*) Signifikan pada  $\alpha = 5\%$

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel *Fixed Effect* Model secara statistik variabel DBH, DA, Y dan DO sebagai variabel independen signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Sedangkan variabel TAX dan Bmit\_1 tidak signifikan dengan nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Maka diperlukan model lain yaitu model *Random Effect* yang dapat dilihat pada tabel 7.

Dari tabel 7 ditemukan bahwa jumlah variabel individu atas uji t-stat ada beberapa variabel yang tidak signifikan yaitu variabel tarif pajak lokal

(TAX) dimana tingkat signifikannya lebih dari  $\alpha = 5\%$ . Namun nilai Adjusted R-squared 0,766268 (lebih rendah dari model fixed effect yaitu 0,798452) memberikan nilai tinggi dengan R-squared 0,775494. Nilai probability F-stat senilai 0,000000 memberikan artian bahwa model tersebut highly significant dengan nilai Durbin-Watson stat sebesar 1,200673 yang belum mendekati pada range angka 2.

**Tabel 7 Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel *Random Effect***

Dependent Variable: BM?  
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7263.487	8230.226	0.882538	0.3789
DBH?	0.378948	0.063893	5.930980	0.0000
DA?	0.123786	0.041150	3.008197	0.0031
TAX?	-82.26148	36652.17	-0.002244	0.9982
Y?	0.001892	0.000612	3.094006	0.0024
BMIT_1?	0.117931	0.046601	2.530661	0.0124
DO?	28297.04	13795.55	2.051171	0.0420
Random Effects (Cross)				
BG—C	0.000000			
BTH—C	0.000000			
KJB—C	0.000000			
KRC—C	0.000000			
KSP—C	0.000000			
MJB—C	0.000000			
MRG—C	0.000000			
SRL—C	0.000000			
TB—C	0.000000			
TJB—C	0.000000			
TJT—C	0.000000			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			42015.65	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.775494	Mean dependent var		120631.6
Adjusted R-squared	0.766268	S.D. dependent var		93588.27
S.E. of regression	45246.06	Sum squared resid		2.99E+11
F-statistic	84.05281	Durbin-Watson stat		1.200673
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.775494	Mean dependent var		120631.6
Sum squared resid	2.99E+11	Durbin-Watson stat		1.200673

Keterangan:\*) Signifikan pada  $\alpha = 5\%$

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel *Random Effect* Model secara statistik variabel DBH, DA, Y, Bmit\_1 dan DO sebagai variabel independen signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Sedangkan variabel Y tidak signifikan

dengan nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Untuk keperluan memilih model yang terbaik di antara model *fixed effect* dan *random effect* didasarkan pada uji Hausman berikut ini.

**Tabel 8 Hasil Estimasi Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Pool: DAERAH  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	33.072193	6	0.0000

  

Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
DBH?	0.287610	0.378948	0.002379	0.0611
DA?	0.140975	0.123786	0.000643	0.4978
TAX?	53120.280103	-82.261475	2392120580.020058	0.2767
Y?	0.002477	0.001892	0.000000	0.3530
BMIT_1?	0.030250	0.117931	0.000652	0.0006
DO?	35469.045237	28297.038857	21401547.607515	0.1211

Hasil Uji statistik Hausman diatas kemudian dibandingkan dengan *Chi Square* tabel dengan besarnya *degree of freedom* sama dengan jumlah variabel independen. Berdasarkan uji statistik Hausman menunjukkan bahwa model yang tepat untuk memodelkan data panel pada penelitian ini adalah pendekatan *fixed effect*.

Dari hasil estimasi FEM (Tabel 6) koefisien DBH ( $\beta_1$ ) diperoleh nilai sebesar 0.287610, artinya apabila terjadi kenaikan atau peningkatan DBH sebesar 1 rupiah, maka akan meningkatkan belanja modal sebesar 0,29 rupiah.

Koefisien DA( $\beta_2$ ) diperoleh nilai sebesar 0.140975, artinya apabila terjadi kenaikan atau peningkatan DA sebesar 1 rupiah, maka akan meningkatkan belanja modal sebesar 0,14 rupiah. Hal ini membuktikan terjadinya flypaper effect pada belanja modal di kabupaten/kota di Provinsi Jambi terjadi karena variabel DA (dana alokasi umum dan dana alokasi khusus) memiliki pengaruh positif signifikan, dengan elastisitas yang rendah sehingga menunjukkan pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Jambi belum maksimal mengelola sumber-sumber kekayaan alam yang bertujuan meningkatkan potensi daerah. Dengan

demikian flypaper effect dapat terjadi karena pencapaian pemberian dana transfer berupa dana alokasi kurang optimal meningkatkan belanja modal kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

Selanjutnya untuk koefisien regresi variabel Y ( $\beta_4$ ) diperoleh nilai sebesar 0,002477, artinya apabila terjadi kenaikan atau peningkatan pendapatan perkapita sebesar 1 rupiah, maka akan menaikkan belanja modal sebesar 0,002 rupiah. Koefisien regresi variabel DO ( $\beta_6$ ) diperoleh nilai sebesar 35469,05, artinya apabila terjadi otonomi dan desentralisasi fiskal di kabupaten/kota secara signifikan, maka akan menaikkan belanja operasional sebesar 35.469,05 rupiah.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Dana bagi hasil (DBH), dana alokasi (DA), lag belanja operasional (Boit\_1) dan dummy otonomi (DO) berpengaruh secara signifikan terhadap belanja operasional kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Demikian juga Dana bagi hasil (DBH), dana alokasi (DA), pendapatan perkapita (Y) dan dummy otonomi (DO) berpengaruh secara signifikan terhadap belanja modal

kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Dimana hasil menunjukkan pengaruh DA terhadap belanja modal lebih kecil dibandingkan dari DBH terhadap belanja modal. Kedua hasil dari model tersebut menunjukkan terjadinya *flypaper effect* pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi..

#### Saran

Hasil pengujian membuktikan bahwa sumber penerimaan kabupaten/kota di Provinsi Jambi tidak hanya didominasi dari dana alokasi tetapi juga dari dana bagi hasil, yang artinya penentuan besarnya belanja daerah diukur berdasarkan potensi penerimaan baik dari pusat maupun dari potensi daerah sendiri. Dengan demikian pemerintah daerah harus mengupayakan dan mencari cara memaksimalkan potensi daerahnya yang akan berdampak pada peningkatan penerimaan daerah. Sehingga pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Jambi dapat meningkatkan kemampuan daerah dalam membiayai kebutuhannya sendiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, A. 2009. Analisis Pengaruh Transfer Pemerintah Pusat Terhadap Pengeluaran Daerah dan Upaya Pajak (*Tax Efort*) Daerah (Studi Kasus: Kabupaten/Kota di Jawa Tengah). *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Universitas Diponegoro Semarang.
- Juanda, B; Junaidi. 2012. *Ekonometrika Deret Waktu; Teori dan Aplikasi*. IPB Press. Bogor
- Kuncoro. H 2007. Fenomena Flypaper Effect pada Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota dan Kabupaten di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*
- Kuncoro M. 2004. *Otonomi & Pembangunan Daerah*, Erlangga, Jakarta
- Maimunah. M. 2006. Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah Pada Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera. *Paperdisajikan pada Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*.
- Priyo Hari Adi. 2006. Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Belanja Pembangunan dan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Kabupaten dan Kota Se Jawa- Bali). *Paperdisajikan pada Simposium Nasional*
- Priyo H.A. 2009. Fenomena Ilusi Fiskal Dalam Kinerja Anggaran Pemerintah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.6, No.1.
- Wulan L dan Priyo Hari Adi. 2008. Perilaku Asimetris Pemerintah Daerah Terhadap Transfer Pemerintah Pusat. *The 2nd National Conference UKWMS*. Surabaya.
- Siahaan, P, Marior. 2006. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.